

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Jadi Prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa dengan kemampuan belajar yang dipelajari. Prestasi ini di buktikan dengan nilai yang di berikan oleh guru dengan berbagai macam pelajaran yang dipelajari. Dalam setiap kegiatan belajar siswa tentunya mengharapkan prestasi yang memuaskan untuk mewujudkan sebuah cita-cita tertentu.

Pendidikan siswa yang berada di pondok pesantren ataupun yang tidak tinggal di pondok pesantren kemampuan belajar dari masing-masing peserta didik tersebut pasti berbeda karena mereka semua tinggal dilingkungan yang berbeda juga, kedua lembaga pendidikan ini juga turut andil dalam pengaruh prestasi belajar baik dari pelajaran fiqih (ibadah) maupun akhlak (budi pekerti). Dipesantren dalam hal pendidikan agama itu secara tidak langsung sudah dipelajari setiap hari dan bisa dipraktekkan

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm.19

dalam kehidupan sehari dengan bimbingan ustadz ustadzahnya. dan kebanyakan siswa yang bejalar mukim di pondok pesantren sudah mendalami ilmu agama, dan disekolahkan pun pelajarannya tidak jauh beda dengan yang ada di pondok pesantren. Tidak menutup kemungkinan kalau hasil prestasi belajar agamanya lebih tinggi. Pada umumnya ibadah dan akhlaknya siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih baik daripada yang yang tidak tinggal di pondok pesantren. Akan tetapi pada kenyataan yang ada pada fenomena sekarang akhlak dan ibadah siswa yang berada dipondok atau tidak itu sama saja, terkadang yang diluar bisa lebih baik dari yang berada di pondok pesantren.

Peran lembaga yang ada MTs Darul Falah ini sangat berpengaruh, baik itu yang mukim di pondok ataupun yang tidak mukim di pondok pesantren itu sendiri. Didalam lembaga tersebut dibagi menjadi dua kategori pendidikan, yang pertama yaitu siswa yang mukim di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren atau mukim dirumah.

Islam memiliki konsep pendidikan yang luhur yaitu manusia dilahirkan dengan memiliki fitrah (kesucian/kemurnian). Fitrah tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, sehingga keterpaduan dasar dan ajar inilah yang diyakini dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan.² Fitrah manusia itu seperti kertas yang kosong, dan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, dari sini ada faktor

² Miftahul Huda Dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hlm. 7

lingkungan pondok pesantren, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah yang bisa merubah fitrah manusia menjadi bermacam-macam mulai dari dari menjadi manusia yang baik, bahkan ada juga manusia itu setelah di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya perilaku dan minat ibadahnya sama sekali tidak ada.

Fitrah disini dalam pandang empirisme dengan tokohnya John Locke (1632-1704) dari Inggris. Kaum empiris berpendapat bahwa bayi lahir itu keadaan jiwanya masih kosong, laksana kertas putih bersih akan terisi tulisan atau goresan apa tergantung dari penulisnya, artinya pengaruh luar, pengaruh pengalaman atau empiris. Pandangan atau teori ini disebut dengan teori tabula rasa. Jadi jiwa bayi itu akan terisi apa yang nantinya tergantung pengaruh dari luar atau pengalaman, karena asuhan anak atau pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dan kemudian pengaruh-pengaruh lainnya.³ Dalam hal ini Willian Stern seorang ahli jiwa bangsa Jerman menyusun sebuah teori konvergensi, teori ini berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, keduanya sama berpengaruh. Pada manusia meski dalam keadaan pembawaan yang sama, pengaruh lingkungan itu dapat dibuktikan. Ketidak setiap orang mempunyai keahlian yang sama, akan tetapi lingkungan itu berpengaruh pada kadar atau batas perkembangan sifat-sifat pembawaan.⁴

Menurut Gus H. Ahmad Kafabhihi dari PP. Lirboyo Kediri menyatakan bahwa pesantren ada 2 versi, yang pertama pesantren formal

³ Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian Berbagai Pendekatan Filosofis Dan Tipologis Konstitusional Temperamental Dan Kultural*, (Yogyakarta: Zenith Pubisher, 2005), Hlm. 15-16

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 53-54

seperti MTs, Aliyah; yang kedua pesantren salaf (tidak ada materi kenegaraanya sama sekali). Pesantren salaf adalah santri yang memang tidak banyak diekpos jaman sekarang dalam arti lain yaitu terkekang. Karena santri dianggap bisa menjaga tradisi dari para ulama' jaman dahulu. Santri merupakan seseorang yang mencari ilmu (ikut kyai). Status kyai disini sudah menjadi khas dari santri. Tujuan dari santri untuk mempelajari ilmu agama dan bisa berdakwah di masyarakat. Sedangkan pesantren formal yaitu mengkader untuk menghadapi pendidikan yang modern. Salaf dan formal itu ada kesamaan status yaitu santri itu ngaji.⁵ Periode sekarang ini, sistem pengajian seperti yang sudah disebutkan diatas tersebut telah dilengkapi dengan bentuk sekolah formal, yaitu madrasah. Madrasah di zaman kolonial dibiayai oleh masyarakat sendiri, sedangkan kebanyakan madrasah pada waktu sekarang dibantu sebagian oleh pemerintah. Setelah Indonesia merdeka, mata pelajaran agama wajib diikuti oleh semua peserta didik disemua jenjang pendidikan.⁶

Pendidikan anak yang menetap di pesantren dan yang mukim di rumah itu berbeda. Disamping itu bagi yang mukim di pondok pesantren ada aturan-aturan ketat yang harus di patuhi, berbeda dengan kondisi di luar pesantren (rumah), jadwal untuk kegiatan sehari ditentukan sendiri dan itupun tidak berjalan terus menerus, atauran yang dibuat sendiri itu bisa berubah-ubah. Zaman sekarang sudah banyak alat media sosial yang

⁵ Ahmad Kafabihi, *Ceramah Dalam Rangka Forsmapp "Santri Metamorfosis"*, Di masjid Kampus IAIN Tulungagung, Pada Tanggal 27 Oktober 2018

⁶ Zamakhsyari Dhofirer, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), Hlm. 43

digunakan untuk belajar, ketika media sosial tersebut tidak bisa digunakan dengan baik dan tanpa bimbingan dari orang tua maka akan berdampak buruk bagi siswa tersebut dan akan menjadikan faktor penghambat belajar, dengan begitu prestasi yang di peroleh disekolah juga kurang maksimal. Setiap proses belajar siswa apapun bentuknya itu sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran PAI.

Berdasarkan pengalaman peserta didik yang berada di pondok pesantren lebih banyak terutama mengenai pelajaran akhlak tercela maupun terpuji dan juga yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh maupun ibadah ghoiru mahdhoh ketimbang peserta didik yang tidak berada di pondok. Dan kemungkinan peserta yang berada di pondok pesantren hasil prestasi belajar kedua mata pelajaran tersebut juga lebih tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Study Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akhlak Dan Fiqih Antara Siswa Yang Mukim Dan Non Mukim Pada Pondok Pesantren Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, bahwa ada beberapa identifikasi masalah dalam hal tersebut, diantaranya:

1. Ada siswa yang mukim di pondok pesantren yang rajin belajar karena adanya pengaruh dari lingkungan dan teman sekitarnya.

2. Ada siswa yang mukim di pondok pesantren prestasi belajar akidah akhlak dan fiqihnya mendapat nilai bagus, karena mendapatkan banyak materi akhlak dan fiqih dipondok pesantren.
3. Siswa yang tidak mukim bisa jadi prestasi belajarnya bagus, karena ada dukungan dan motivasi langsung dari keluarga.
4. Ada jadwal belajar siswa yang tinggal di ma'had terlalu malam.

C. Perbatasan Masalah

1. Komparasi prestasi belajar Akhlak antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung 2018/2019.
2. komparasi prestasi belajar Fiqih antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah komparasi prestasi belajar Akhlak antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung 2018/2019?
2. Adakah komparasi prestasi belajar Fiqih antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komparasi prestasi belajar Akhlak antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren di MTs Darul Falah Bendilajti kulon Sumbergempol Tulungagung 2018/2019.
2. Untuk mengetahui komparasi prestasi belajar Fiqih antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren di MTs Darul Falah Bendilajti kulon Sumbergempol Tulungagung 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Peneliti menggunakan penelitian yang seperti ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang berada di pondok pesantren ataupun yang tidak di pondok pesantren.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pengasuh yayasan pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada santrinya.

- b. Bagi kepala Madrasah

Hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam khususnya yang terkait permasalahan pendidikan tersebut.

c. Bagi guru

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sekaligus landasan teoritis untuk bisa memperbaiki proses belajar mengajar disekolah. Supaya peserta didik yang tinggal di pondok pesantren atau tidak di pondok pesantren bisa mengimbangi proses belajarnya supaya hasil dan prestasi belajarnya memuaskan terutama pada Pendidikan Agama Islam karena itu sangat penting bagi individu peserta didik tersebut.

d. Bagi pengasuh pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mempertahankan jadwal belajar yang sudah ditentukan agar santri tetap disiplin dalam mengikuti kegiatannya sehingga hasil yang diperoleh di sekolah bisa sesuai dengan keinginannya.

e. Bagi siswa dan santri pondok pesantren

Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kondusif serta menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai pertimbangan dan informasi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Study komparasi (perbedaan)

Istilah “komparasi” atau “komparasional” diambil dari kata *comparison* dengan arti “perbandingan” atau “pembanding”. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang dan lain sebagainya. Dapat pula dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.⁷

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.⁸

c. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁹

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 273-274

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), Hlm. 12

⁹ Ridwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), Hlm. 80

d. Non pondok pesantren (lingkungan sekitar)

Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan baik berupa benda, orang, serta kejadian atau peristiwa disekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negative.¹⁰

e. Madrasah

Kata “madrasah” dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran.¹¹ Madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya.¹²

2. Definisi operasional

Perbedaan prestasi belajar Akhlak dan Fiqih antara siswa mukim dan non mukim pada pondok pesantren di MTs Darul Falah bendil adalah suatu pembahasan yang mempunyai dua lingkungan dalam satu lembaga pendidikan. Pondok pesantren merupakan sumber ilmu Agama yang diajarkan langsung oleh seorang kyai dan ustadz-ustadzahnya. Lingkungan sekitar juga berpengaruh pada prestasi siswa, karena pada zaman yang seperti sekarang ini sudah alat komunikasi yang canggih, seperti televisi, HP, internet dan lain-lain.

¹⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm. 209

¹¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 50

¹² Moh.Arif, *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, *Jurnal Episteme*, Vol 8, No 2, Desember 2013.

Ketika diluar pondok maupun sekolah kebanyakan siswa hanya fokus kepada HP mereka masing-masing dan belajarnya jadi tertinggal. Beda dengan yang dipondok pesantren mereka fokus belajar dari pagi sampai malam hari. Prestasi belajar yang dimaksud di sini merupakan hasil akhir belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan melalui data nilai raport.

Siswa siswi yang tinggal di pondok ini biasanya selain keinginan mereka sendiri juga dorongan dari orang tua. Walaupun anak ditempatkan di pondok pesantren orang tua tetap bisa memantau anak-anak mereka dengan melihat buku catatan akhir semester. Sehingga orang tua mereka mengetahui apakah perkembangannya semakin meningkat atau menurun. Di pondok mereka mendapatkan banyak tambahan ilmu agama yang diajarkan setiap hari oleh kyai dan ustadz-ustadzahnya.

Berbeda dengan siswa yang tinggal dirumah, selain di sekolah tidak semua siswa yang tinggal di rumah itu mendapatkan tambahan ilmu agama, ada juga yang mendapatkan tapi tidak sebanyak yang berada di pondok pesantren. Akan tetapi di sini orang tua lebih mudah memantau anaknya dalam hal belajar. kebanyakan siswa yang di rumah itu terpengaruh oleh sosial media seperti HP dan lain-lain dan itu bisa menghambat proses belajar mereka. Bisa diprediksi bahwa prestasi belajar siswa mukim dan non mukim di pondok berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami membaca skripsi ini. Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bagian awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman persetujuan, (3) halaman pengesahan, (4) pernyataan keaslian tulisan, (5) halaman motto, (6) halaman persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar tabel, (10) daftar lampiran, (11) abstrak

2. Bagian kedua

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, kerangka konseptual

BAB III: Metodologi penelitian yang meliputi Rancangan penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang berisi pembahasan rumusan masalah.

BAB VI: penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari: (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup.